

PENGARUH LIKUIDITAS SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Nabila Ayu Sekarsari Karunia

nabilaayusekar@gmail.com

Djawoto

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of Liquidity, Solvability and Profitability which were referred with Current Ratio, Debt to Asset Ratio and Return on Asset on the profit growth. While, the population was food and beverages companies which were listed on Indonesia stock exchange (IDX) during 2014-2018. The data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. In line with, there were 11 food and beverages companies as sample with SPSS (Statistical product and service Solutions) 20. Based on the result of t-test, it concluded Current Ratio had negative and significant effect on the profit growth. Meanwhile, Debt to Asset Ratio had negative but insignificant effect on the profit growth. On the other hand, Return on Asset had positive and significant effect on the profit growth of the food and beverages companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2014-2018.

Keywords: *liquidity, solvability, profitability, profit growth.*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk menguji Pengaruh Likuiditas Solvabilitas dan Profitabilitas yang di proksikan dengan *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Return on Asset* terhadap Pertumbuhan Laba. Pada penelitian ini obyek yang digunakan merupakan perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2014-2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini merupakan metode *purposive sampling*, berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 11 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 20. Berdasarkan pengujian menggunakan uji t, menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan laba dan *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2018.

Kata Kunci: likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, pertumbuhan laba

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan berusaha untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan baik, dalam usaha meningkatkan kinerja perusahaan salah satunya dengan cara menghasilkan laba pada setiap tahunnya. Laba yang diperoleh suatu perusahaan seringkali menjadi ukuran yang dipakai untuk menilai berhasil atau tidaknya suatu perusahaan. Perusahaan dikatakan berhasil jika perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajiban-kewajiban keuangannya dan menginginkan adanya peningkatan laba yang diperoleh dalam setiap tahunnya. Kenaikan dan penurunan laba dapat dilihat dari pertumbuhan laba suatu perusahaan. Pertumbuhan laba dapat dilihat dari perbedaan selisih dari satu tahun ke tahun berikutnya. Jika suatu perusahaan dikatakan memiliki pertumbuhan laba yang baik maka hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola keuangan dengan baik, yang nantinya akan meningkat nilai perusahaan.

Perusahaan *Food and Beverages* merupakan perusahaan yang mempunyai prospek yang menguntungkan untuk di masa sekarang maupun yang akan datang karena perusahaan *Food And Beverages* dibutuhkan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Perusahaan *Food and Beverages* mampu bertahan ditengah kondisi perekonomian Indonesia dan menjadi salah satu sektor yang diminati oleh para investor. Tindakan investor dalam mengambil keputusan yang tepat juga mampu melihat dari rata-rata pertumbuhan laba setiap tahunnya pada perusahaan *food and beverages*.

Perusahaan menggunakan laporan keuangan untuk mengetahui tolak ukur keberhasilan perusahaan. Pada laporan keuangan memuat banyak informasi salah satunya mengenai analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dilakukan untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut mengalami kesulitan keuangan atau tidak. Pada analisis laporan keuangan memuat hal yang mengenai tentang analisis rasio keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan adalah salah satu metode yang dilakukan perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan yang menjadikan penilaian kinerja di masa yang akan mendatang. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio*, Rasio Solvabilitas diukur dengan *Debt to Asset Ratio* dan Rasio Profitabilitas diukur dengan *Return on Asset*.

Rasio likuiditas menurut Harahap, (2016:301) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Pada rasio ini diukur menggunakan dengan *Current Ratio* (rasio lancar) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Semakin tinggi *Current Rasio* maka perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Rasio solvabilitas menurut Prastowo, (2015:89) merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Pada rasio ini dapat diukur dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan total hutang dengan dengan total asset. Jika semakin tinggi rasio ini maka akan semakin besar juga jumlah pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aset guna mendapatkan keuntungan bagi perusahaan. Keuntungan suatu perusahaan akan menurun apabila perusahaan tersebut mengalami kerugian, sehingga semakin besar perusahaan dalam menggunakan hutang maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan.

Rasio Profitabilitas menurut Kasmir, (2017:196) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Pada rasio ini dapat diukur dengan menggunakan *Return on Asset*. *Return on Asset* menunjukkan seberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan bila diukur dari asset yang digunakan. Semakin tinggi *Return on Assets* maka semakin baik perusahaan dalam mengelola asset dalam operasionalnya sehingga dapat menghasilkan laba secara optimum.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)? 2) *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)? 3) *Return on Asset* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)? Tujuan Penelitian adalah 1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). 2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). 3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return on Asset* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

TINJAUAN TEORITIS

Laporan Keuangan

Menurut Kasmir, (2017:7) Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan sebuah perusahaan pada saat ini atau dalam periode tertentu. Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam periode tertentu. Laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut (Fahmi, 2017:2). Melalui laporan keuangan dapat diketahui mengenai perkembangan dan kondisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan ini yang nantinya akan menjadi sumber informasi dalam pengambilan keputusan. Para pemakai laporan keuangan meliputi investor, kreditor, pemegang saham, pelanggan, pemerintah, karyawan dan masyarakat (Prastowo, 2015:4).

Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2016:190) menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Menurut Prastowo, (2015:56) analisis keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2017:104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang terdapat dalam sebuah laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lain. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen satu dengan komponen yang lain dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang terdapat di antara laporan keuangan. Menurut Munawir (2014:64) rasio keuangan merupakan analisa posisi keuangan perusahaan yang menggambarkan suatu hubungan antara berbagai pos dalam neraca dan laporan laba rugi secara individu ataupun kombinasi dari kedua laporan keuangan tersebut.

Pertumbuhan Laba

Menurut Suwardjono, (2018:464) laba adalah sebuah imbalan atas upaya perusahaan dalam menghasilkan barang ataupun jasa, hal ini dimaksudkan laba merupakan kelebihan pendapatan atas biaya (biaya total melekat pada kegiatan produksi dan kegiatan penyerahan atas barang ataupun jasa). Menurut Mahaputra (2012) semua perusahaan pasti berusaha untuk mendapatkan laba yang maksimal. Laba yang diperoleh perusahaan akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Selain itu perusahaan pasti menginginkan adanya peningkatan laba yang diperoleh dalam setiap tahun. Kenaikan dan penurunan laba dapat dilihat dari pertumbuhan laba suatu perusahaan. Pertumbuhan laba sendiri adalah kenaikan atau penurunan laba yang didapatkan perusahaan pada tahun ini dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Pertumbuhan laba dapat dihitung dengan cara mengurangkan laba pada periode sekarang dengan laba periode sebelumnya, kemudian dibagi dengan laba periode sebelumnya, tidak dapat dipungkiri bahwa kenaikan dan penurunan laba dapat dilihat dari suatu kinerja keuangan. Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh perubahan komponen yang berada dilaporan keuangan. Contoh pertumbuhan laba yang dipengaruhi oleh komponen-komponennya diantaranya, perubahan penjualan, perubahan harga pokok penjualan,

perubahan beban operasi, perubahan harga pokok penghasilan, perubahan beban bunga dan lain-lain.

Likuiditas

Menurut Hanafi dan Halim (2018:75) rasio likuiditas mengukur likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aset lancar perusahaan terhadap hutang lancarnya. Sedangkan menurut Harahap (2016:301) rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio ini dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban perusahaan pada saat ditagih atau jatuh tempo. Pada rasio ini diproksikan dengan *Current Ratio* yakni mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo.

Solvabilitas

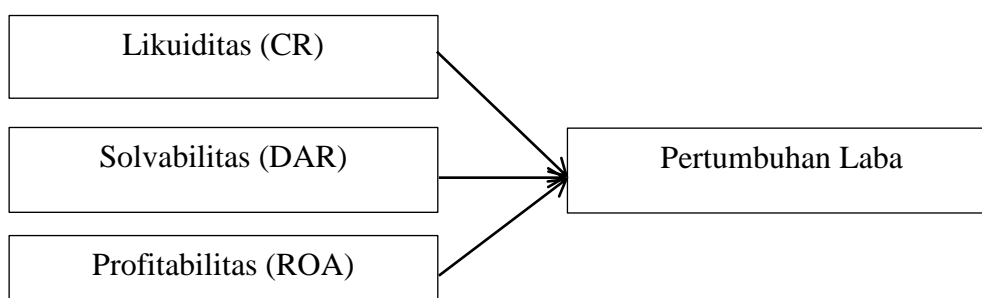
Rasio Solvabilitas menurut Prastowo, (2015:89) menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Sedangkan menurut Kasmir, (2017:151) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Pada rasio ini di proksikan dengan *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aset.

Profitabilitas

Menurut Kasmir, (2017:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Rasio profitabilitas dikatakan baik jika memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan modal yang dimiliki perusahaan maupun dengan aset. Pada rasio ini di proksikan dengan *Return on Asset* merupakan mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki untuk memperoleh laba.

Rerangka Konseptual

Rerangka konseptual yang digunakan untuk menjelaskan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Current Ratio rasio ini menunjukkan kemampuan aset lancar menutupi kewajiban lancarnya. Semakin besar perbandingan aset lancar dengan hutang lancar semakin tinggi

kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya (Harahap, 2016:301). Jika semakin tinggi *Current Ratio* maka laba bersih yang di hasilkan perusahaan akan semakin rendah. *Current Ratio* yang tinggi dapat menunjukkan adanya kelebihan suatu aset lancar yang tidak baik terhadap laba perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Wati (2018) menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aset. Rasio ini juga digunakan untuk mengetahui jumlah aset perusahaan dibiayai oleh hutang. Jika rasionya tinggi artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan tidak mampu menutupi hutang nya dengan aset yang dimilikinya (Kasmir, 2017:156). Semakin tinggi rasio ini maka hutang juga semakin tinggi sehingga menyebabkan laba menjadi menurun. Maka semakin besar nilai rasio ini akan mengurangi laba perusahaan. Penelitian yang dilakukan Prihartanty (2011) menunjukkan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂ = *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh *Return on Assets* (ROA) Terhadap Pertumbuhan Laba

Return on Assets (ROA) menunjukkan seberapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aset (Harahap, 2016:305). Apabila *Return on assets* yang tinggi menunjukkan bahwa semakin baik perusahaan tersebut dalam pengelolaan total aset untuk kegiatan operasionalnya yang menghasilkan pendapatan sehingga pertumbuhan laba juga meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Andriyani (2015) menunjukkan bawa *Return On Assets* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃ = *Return on Assets Ratio* (ROA) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Obyek) Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kausal komperatif yang merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian kausal komperatif merupakan tipe penelitian *ex post facto* yaitu penelitian terhadap data-data yang dikumpulkan setelah terjadinya fakta dan peristiwa.

Menurut Sugiyono (2014:148) menyatakan populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karateristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Gambaran dari populasi penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman sebanyak 18 perusahaan yang terdatar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 hingga 2018.

Teknik pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah teknik penentu sampel dengan pertimbangan

tertentu (Sugiyono, 2014:156). Adapun kriteria - kriteria yang digunakan oleh peneliti adalah (1) Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 - 2018. (2) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut pada tahun 2014 - 2018. (3) Perusahaan yang menghasilkan laba atau keuntungan pada tahun 2014 - 2018.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan untuk menganalisa masalah dalam penelitian ini yaitu data dokumenter yang berupa laporan keuangan perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2014-2018.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan secara tidak langsung dari sumbernya. Sumber data diperoleh dalam penelitian ini dengan mengambil data pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu mengumpulkan, mencatat serta mengkaji data sekunder dalam bentuk laporan keuangan tahunan perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018. Data pendukung lainnya yang digunakan diperoleh dari jurnal-jurnal yang memuat bahasan berkaitan dengan penelitian ini.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel

Variabel terikat yang digunakan pada penelitian ini adalah pertumbuhan laba. Sedangkan variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Return on Asset*.

Definisi Operasional Variabel

Pertumbuhan laba.

Pertumbuhan laba menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk meningkatkan laba bersih tahun ini dibandingkan laba bersih tahun sebelumnya pada perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018. Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh perubahan komponen laporan keuangan seperti perubahan penjualan, perubahan harga pokok penjualan, perubahan pajak penghasilan dan lain-lain.

***Current Ratio* (CR)**

Current Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya. Semakin besar perbandingan aset dengan hutang lancar maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya pada perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018.

***Debt to Asset Ratio* (DAR)**

Debt to Asset Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018.

Return on Assets (ROA)

Return on Assets mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk memperoleh laba. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara laba bersih dengan total aset perusahaan. Semakin tinggi rasio maka semakin baik perusahaan dalam mengelola asetnya pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018.

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) (Ghozali, 2018:96). Variabel bebas yang digunakan dalam model penelitian ini yaitu *Current Ratio*, *Debt to Asset ratio* dan *Return on Assets*. Sedangkan variabel terikat adalah pertumbuhan laba. Adapun bentuk persamaan analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$PL = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 DAR + \beta_3 ROA + e$$

Dimana :

PL = Variabel dependen / terikat, yaitu pertumbuhan laba

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

CR = Current Ratio

DAR = Debt to Asset Ratio

ROA = Return on Assets

e = Standart error

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidaknya yaitu dengan uji *kolmogrov-smirnov*. Jika signifikansi (α) $\leq 5\%$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal, sebaliknya Jika signifikansi (α) $> 5\%$ maka data tersebut berdistribusi normal

Selain menggunakan uji *kolmogrov-smirnov* untuk mengetahui residual berdistribusi normal atau tidak dapat juga menggunakan analisis grafik, berikut ini cara untuk melakukan pengambilan keputusan, jika titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka menunjukkan pola distribusi yang normal sehingga model regresi dapat memenuhi asumsi uji normalitas. Jika titik menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka menunjukkan tidak memenuhi asumsi uji normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini bertujuan guna menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2018:107). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi adalah sebagai berikut: Jika dari nilai *tolerance* dan *Variance inflation Factor* (VIF), dengan ketentuan jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan $VIF \geq 10$, terjadi multikolinieritas. Jika nilai *tolerance* $\geq 0,1$ dan $VIF < 10$, tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan bahwa dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya). Jika

sudah terjadi adanya korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu dengan yang lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi lainnya (Ghozali, 2018:111). Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah uji *Durbin-Watson (DW test)*. Pengambilan keputusan autokorelasi sebagai berikut: 1) $DU < DW < 4-DU$ maka tidak terjadi autokorelasi. 2) $DW < DL$ maka terjadi autokorelasi positif. 3) $DW > 4-DL$ maka terjadi autokorelasi negatif. 4) $DU < DW < DL$ atau $4-DU < DW < 4-DL$ tidak ada kesimpulan.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi tersebut terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan pada pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut Homoskedastisitas dan jika terjadi perbedaan disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137). Cara menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas model regresi dapat diketahui dari pola gambar *Scatterplot* dengan nilai prediksi variabel bebas dengan variabel residualnya yang menggunakan regresi linier berganda tidak terdapat heteroskedastisitas dapat dilihat dari asumsi berikut: Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar dan menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas. Jika terdapat pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji *Goodness of Fit* (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara bersama-sama apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Adapun prosedur pengujian yang dilakukan sebagai berikut: Jika nilai signifikansi Uji F ≤ 0.05 , menunjukkan bahwa variabel bebas layak digunakan untuk menjelaskan variabel terikat. Jika nilai signifikansi Uji F > 0.05 , menunjukkan bahwa variabel bebas tidak layak digunakan untuk menjelaskan variabel terikat.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97). Nilai dari koefisien determinasi adalah nol dan satu yang berarti sebagai berikut: Jika koefisien determinasi mendekati 1 maka semakin kuat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika koefisien determinasi mendekati 0 maka semakin lemah atau amat terbatas pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Menurut Ghozali (2018:98) Uji t yakni uji yang digunakan untuk menunjukkan pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian hipotesis merupakan suatu pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas atau variabel independen seperti *Current Ratio (CR)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)* dan *Return on Assets (ROA)* yang memiliki pengaruh signifikan secara individual terhadap variabel terikat atau variabel dependen yaitu pertumbuhan laba. Adapun kriteria hipotesis sebagai berikut: Jika nilai signifikansi $> 0,05$ artinya koefisien regresi tidak signifikan. Ini berarti bahwa secara individual variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (pertumbuhan laba). Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ artinya koefisien regresi signifikan. Ini berarti secara individual

variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (pertumbuhan laba).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Return on Asset* sebagai variabel bebas dan pertumbuhan laba sebagai variabel terikat. Berikut merupakan hasil uji regresi dengan menggunakan dengan menggunakan SPSS 20.

Tabel 1
Hasil Analisis regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	20.136	8.526		2.362	.022
1	Current Ratio	-.072	.019	-.516	-3.871	.000
	Debt to Asset Ratio	-.169	.136	-.152	-1.243	.220
	Return on Asset	1.707	.334	.631	5.111	.000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan hasil perhitungan Tabel 1 menunjukkan persamaan regresi linier berganda yang didapatkan sebagai berikut:

$$PL = 20.136 - 0.072 CR - 0.169 DAR + 1.707 ROA + e$$

Dapat diinterpretasikan dari hasil persamaan regresi linier berganda diatas sebagai berikut:

1. Konstanta

Dari persamaan regresi linier berganda diatas, dapat diketahui bahwa nilai konstanta (a) sebesar 20.136 artinya apabila *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Return on Asset* tetap atau sama dengan 0, maka pertumbuhan laba akan sebesar 20.136.

2. Koefisien regresi *Current Ratio* (CR)

Dari persamaan regresi linier diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien *Current Ratio* bersifat negatif hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan tidak searah antara *Current Ratio* dengan pertumbuhan laba. Artinya apabila *Current Ratio* meningkat maka pertumbuhan laba akan menurun sebesar -0.072 dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan.

3. Koefisien regresi *Debt to Asset Ratio*

Dari persamaan regresi linier diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien *Debt to Asset Ratio* bersifat negatif, hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan tidak searah antara *Debt to Asset Ratio* dengan pertumbuhan laba. Artinya apabila *Debt to Asset Ratio* meningkat maka pertumbuhan laba menurun sebesar -0.169 dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan.

4. Koefisien regresi *Return on Asset*

Dari persamaan regresi linier diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien *Return on Asset* bersifat positif, hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang searah antara *Return on Asset* dengan pertumbuhan laba. Artinya apabila *Return on Asset* meningkat maka pertumbuhan laba meningkat sebesar 0.1707 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas ini bertujuan untuk dalam penelitian ini data berdistribusi atau tidak. berikut ini adalah hasil dari Uji Normalitas dengan uji *kolmogrov-smirnov*:

Tabel 2
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	6.78563474
	Absolute	.134
Most Extreme Differences	Positive	.078
	Negative	-.134
Kolmogorov-Smirnov Z		.997
Asymp. Sig. (2-tailed)		.274

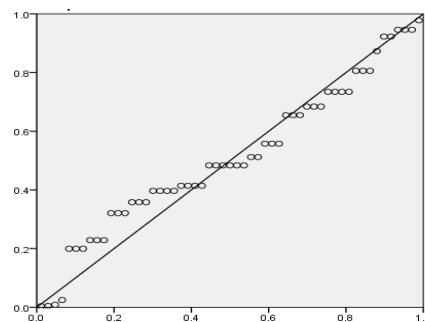
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan hasil data yang telah diolah dari SPSS maka dapat dijelaskan pada tabel di atas, bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sebesar $0.274 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal atau layak digunakan dalam penelitian ini.

Selain menggunakan uji *kolmogrov-smirnov* untuk mengetahui residual berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan analisis grafik atau disebut sebagai grafik *Normal Probability Plot (P-Plot)*.



Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Gambar 2
Grafik P-Plot

Berdasarkan Gambar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dengan menggunakan pendekatan grafik data berdistribusi secara normal dan memenuhi kriteria pada uji normalitas. Pada gambar di atas dapat dilihat bahwa titik atau data menyebar dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga disimpulkan data layak digunakan sebagai penelitian.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (Independen). Berikut adalah hasil dari uji Multikolinieritas:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
1			
Current Ratio	.691	1.447	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Debt to Asset Ratio	.821	1.219	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Return on Asset	.804	1.244	Tidak Terjadi Multikolinieritas

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Return on Asset* bahwa nilai *tolerance* dari variabel bebas $\geq 0,10$ dan memiliki nilai *VIF* < 10 , maka disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada penelitian ini.

Autokolerasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Berikut ini adalah hasil dari pengujian autokorelasi dengan menggunakan SPSS 20:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.612 ^a	.374	.337	6.98236	2.175

a. Predictors: (Constant), Return on Assets, Debt to Asset Ratio, Current Ratio

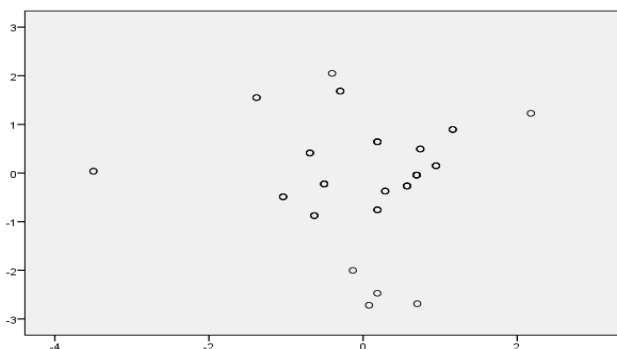
b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Data diolah dari SPSS 20 (Lampiran 5)

Berdasarkan hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 2.175, nilai tersebut di antara 1.6815 sampai 2.5477. maka dapat dinyatakan bahwa didalam model regresi tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi tersebut terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan pada pengamatan lain. Berikut hasil dengan menggunakan uji heteroskedastisitas seperti pada gambar dibawah ini:



Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Gambar 3
Grafik Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan pada gambar di atas, pada *scatterplot* terlihat bahwa titik menyebar secara baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji Goodness of Fit (Uji F)

Uji ini dilakukan untuk melihat secara bersama-sama apakah variabel independen (*Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Return on Asset*) berpengaruh secara signifikan atau

tidak terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Laba). Hasil dari perhitungan pada Uji F, maka hasil yang didapatkan sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Perhitungan Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1486.763	3	495.588	10.165	.000 ^b
	Residual	2486.421	51	48.753		
	Total	3973.184	54			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), Return on Assets, Debt to Asset Ratio, Current Ratio

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan hasil perhitungan Tabel Uji F di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model tersebut dapat dikatakan layak digunakan karena nilai signifikansi ≤ 0.05 yaitu sebesar 0.000, dengan demikian variabel bebas yaitu *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Return on Asset* berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu pertumbuhan laba.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut ini hasil dari Uji Koefisien determinasi:

Tabel 6
Hasil Koefisien Determinasi R^2
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.612 ^a	.374	.337	6.98236

a. Predictors: (Constant), Return on Assets, Debt to Asset Ratio, Current Ratio

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas nilai yang ditetapkan untuk *R Square* sebesar 0.374. Hal ini dijelaskan bahwa hanya 37.4% variasi dari pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Return on Asset*, sedangkan sisanya sebesar 62.6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk pada penelitian ini.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 7
Hasil Pengujian Hipotesis (Uji t)

Model		T	Sig.	Keterangan
1	(Constant)	2.362	.022	
	Current Ratio	-3.871	.000	Signifikan
	Debt to Asset Ratio	-1.243	.220	Tidak signifikan
	Return on Assets	5.111	.000	Signifikan

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: data diolah dari SPSS 20

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. *Current Ratio* (CR)

Variabel *Current Ratio* menghasilkan nilai t sebesar -3.871 dengan nilai signifikansi yang didapatkan sebesar 0.000 dan menunjukkan bahwa nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka dapat

disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Variabel *Debt to Asset Ratio* menghasilkan nilai t sebesar -1.234 dengan nilai signifikansi yang didapatkan sebesar 0.220 dan menunjukkan bahwa nilai signifikansi $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Asset Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

c. *Return on Asset* (ROA)

Variabel *Return on Asset* menghasilkan nilai t sebesar 5.111 dengan nilai signifikansi yang didapatkan sebesar 0.000 dan menunjukkan bahwa nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Current Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang lancarnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan menunjukkan bahwa semakin tinggi *Current Ratio* maka pertumbuhan laba akan menurun. *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat memenuhi hutang lancarnya dengan menggunakan aset lancarnya, hal ini mengakibatkan laba perusahaan mengalami penurunan. *Current Ratio* tinggi menunjukkan adanya kelebihan aset lancar yang tidak baik terhadap laba perusahaan. Pada perusahaan *Food and Beverages* dalam menjalankan usahanya juga membutuhkan kas dan persediaan yang lebih banyak, hal ini menyebabkan aset lancar perusahaan semakin tinggi sehingga akan berpengaruh terhadap laba yang akan dihasilkan perusahaan. Aset lancar yang tinggi akan menyebabkan pertumbuhan laba perusahaan mengalami penurunan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wati (2018) menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Debt to Asset Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan dana dari hutang untuk mengelola aset perusahaan. Pada penggunaan dana dari hutang memiliki konsekuensi pada peningkatan beban bunga. Perusahaan menggunakan dana dari hutang untuk mengelola aset perusahaan namun perusahaan kurang maksimal dalam mengelola aset perusahaan sehingga mengakibatkan penurunan laba pada perusahaan, hal ini memiliki makna bahwa ketidakmampuan *Debt to Asset Ratio* mempengaruhi pertumbuhan laba sangat dimungkinkan karena hasil penggunaan dana hutang untuk mengelola aset yang digunakan perusahaan tidak mampu menutupi seluruh beban bunga yang harus dibayarkan oleh perusahaan sehingga mengakibatkan penurunan laba yang diperoleh. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Gunawan (2013) menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Return on Asset* Terhadap Pertumbuhan Laba

Return on Asset merupakan mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk memperoleh laba. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Semakin tinggi *Return on Asset* maka semakin tinggi tingkat pertumbuhan laba. Perusahaan menunjukkan kemampuan dalam memanfaatkan seluruh asset yang dimiliki dalam melakukan kegiatan operasional yang menghasilkan pendapatan sehingga laba yang dihasilkan akan meningkat. Perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan penjualan maupun pendapatan sehingga pertumbuhan laba akan meningkat. *Return in Asset* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan asset yang dimiliki dengan baik sehingga laba perusahaan meningkat, sehingga akan menjadi sinyal yang positif bagi investor untuk menanamkan modalnya karena tingkat pengembalian investasi yang semakin besar atas dana yang telah diinvestasikan pada perusahaan. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian Andriyani (2015) menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Return on Asset* terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan *Food and Beverages* periode tahun 2014-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka dapat disimpulkan hasil sebagai berikut: 1) *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini diartikan jika *Current Ratio* tinggi maka tingkat pertumbuhan laba akan menurun. *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk memenuhi hutang lancarnya menggunakan asset lancar yang dimiliki, namun hal ini menyebabkan laba mengalami penurunan. 2) *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. hal ini diartikan jika *Debt to Asset Ratio* semakin tinggi maka pertumbuhan laba akan menurun, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak memanfaatkan hutang untuk mengelola asset perusahaan. Pemanfaatan hutang memiliki konsekuensi pada peningkatan beban bunga yang dibayarkan, sehingga memberikan dampak pada penurunan laba perusahaan. 3) *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. hal ini diartikan jika *Return on Asset* semakin tinggi maka pertumbuhan laba akan meningkat, artinya perusahaan mampu memanfaatkan seluruh assetnya untuk memperoleh laba. *Return in Asset* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan asset yang dimiliki dengan baik sehingga laba perusahaan meningkat, sehingga akan menjadi sinyal yang positif bagi investor untuk menanamkan modalnya karena tingkat pengembalian investasi yang semakin besar atas dana yang telah diinvestasikan pada perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti sebagai berikut: 1) Perusahaan diharapkan mampu mempertahankan *Current Ratio* dalam pengelolaan dan memanfaatkan asset yang dimiliki agar perusahaan dapat memperoleh laba yang maksimum sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan laba. 2) Perusahaan sebaiknya menggunakan solvabilitas yang lain seperti *Debt to Equity Ratio* atau *Times Interest Earned* digunakan untuk mengukur pertumbuhan laba, hal ini dikarenakan jika perusahaan menggunakan *Debt to Asset Ratio* dikhawatirkan perusahaan tidak mampu memenuhi seluruh beban bunga yang harus dibayarkan. 3) Perusahaan diharapkan mampu mempertahankan *Return on Asset* yang tinggi, agar perusahaan mendapatkan kepercayaan dari pihak investor untuk mengembangkan pertumbuhan laba pada perusahaannya dan menanamkan modalnya karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. 4) Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain seperti *Net Profit Margin*,

Total Asset Turnover dan lain sebagainya agar memperluas penelitian ini dan menggunakan obyek selain perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tetapi juga perusahaan sektor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, I. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya* 13(3).
- Fahmi, I. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keenam. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program SPSS 25*. Edisi Sembilan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gunawan, E., dan S. F. Wahyuni (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 13(1).
- Hanafi, M. M. dan A. Halim. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Cetakan Kedua. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Harahap, S. S. 2016. *Ananlisis Kritis atas laporan Keuangan*. Edisi pertama. Cetakan Kesebelas. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Ketiga. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mahaputra. 2012. Pengaruh Rasio-rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi & Bisnis*, 7(2) : 243-254.
- Munawir, S. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ketujuhbelas. Liberty. Yogyakarta.
- Prastowo, D. 2015. *Analisis laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Cetakan Ketiga. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Prihartanty, R. 2011. Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas terhadap Net Income Growth (Studi pada perusahaan perdagangan retail yang listed di BEI periode 2005-2009), *Tesis*. Magister Manajemen Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sugiyono. 2014. *Metodologi Penelitian Manajemen*. Cetakan Kedua. Alfabeta. Bandung.
- Suwardjono. 2018. *Teori Akuntansi, Perencanaan Pelaporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Cetakan Keduabelas. BPFE. Yogyakarta.
- Wati, W. Y. A. 2018. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan Logam. *Jurnal ilmu dan Riset Manajemen*. 7(3).

